

BAB 2

Tinjauan Music Center dan Fasilitas Pertunjukan Musik

Pokok tinjauan ditekankan pada tinjauan fasilitas pertunjukan musik dan fasilitas pendukungnya sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu penekanan pada fasilitas yang dapat mewadahi penikmat musik sesuai dengan keadaan sosial ekonominya. Dan tidak membahas akustik secara mendetail, karena penulis tidak menekankan akustik pada fasilitas yang akan diwadahi, sehingga yang dibahas hanya pengetahuan teori-teori dasar/umum mengenai akustik.

2.1. Tinjauan Music Center

2.1.1. Pengertian Music Center

Music Center adalah sebuah tempat terpusat yang digunakan untuk melakukan aktifitas bermusik, dengan fasilitas seperti : tempat pertunjukan, studio latihan, dan studio rekaman. Dalam perkembangannya dilengkapi dengan sarana pendidikan dan komersial seperti tempat kursus musik, tempat penjualan alat-alat musik, workshop musik, dan galeri seni¹.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan *Music Center*

2.1.2.1 Fungsi

- Sarana fisik untuk kegiatan dan aktifitas pertunjukan musik dengan segala fasilitasnya
- Sarana fisik untuk menampung dan memberikan kesempatan masyarakat penikmat musik dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas seninya sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni musik.
- Sarana komunikasi dan diskusi bagi masyarakat penikmat musik.
- Sarana hiburan masyarakat penikmat musik.

2.1.2.2. Tujuan

Menciptakan sarana yang mampu menampung segala bentuk kegiatan dan aktifitas ber-musik yang sesuai dengan karakter sosial ekonomi masyarakat penikmat musik.

2.2. Tinjauan Fasilitas Pertunjukan Seni Musik

Dalam mewadahi fasilitas pertunjukan musik, persyaratan ruang pertunjukan musik menjadi acuan dalam perancangan, dengan tujuan agar *performer* dapat menampilkan pertunjukan secara optimal, dan *audience/listener* dapat menikmati pertunjukan secara maksimal. Di bawah ini beberapa hal yang ditinjau yang secara langsung berkaitan dengan keberadaan fasilitas pertunjukan musik.

2.2.1. Karakter Pertunjukan

▪ Pertunjukan Musik Populer

Musik populer diartikan segala jenis musik modern yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan audio visual, terdiri dari beberapa jenis aliran musik seperti pop rock, jazz, heavy metal, kontemporer, dll. Dengan berbagai macam jenis/aliran musik yang ada dan cara penyajian pertunjukan yang bervariasi, suasana yang ditimbulkannya pun berbeda-beda, sehingga format untuk menampilkan sebuah pertunjukan musik harus disesuaikan dengan karakter musik yang disajikan, walaupun tidak absolut bahwa format tertentu harus memainkan musik tertentu pula, karena musik itu dapat dimainkan dimanapun. Format-format untuk pertunjukan musik yang sudah dikenal dapat dilihat di bawah ini² :

▪ Format *proscenium*

Format *proscenium* adalah jika pertunjukan dilihat melalui sebuah bingkai “jendela” atau lubang di dinding yang disebut *architectural opening*, ada pembagian yang jelas antara *performer* dan *audience/listener*. *audience/Listener* hanya dapat melihat pertunjukan dari satu sisi

▪ Format *open stage*

Format *openstage* jika *platform/stage* dikelilingi tempat duduk pada beberapa sisi, bahkan dimungkinkan seluruhnya dikelilingi oleh *audience/listener*, sehingga sebagian lantai

¹ Kennedy, Michael. The Oxford Dictionary of Music, Oxford University Press, 1994.

² Appleton, Ian. The Building for Performing Art

stage masuk ke daerah *audience/listener* sehingga seolah *performer* berada disekeliling *audience/listener*.

- Format arena

Disebut juga *stage* pusat/tengah berbentuk radial dengan *audience/listener* berada di sekelilingnya, format ini menghilangkan batas pemisahan antara *performer* dan *audience/listener*, arah pandang 4 arah terhadap obyek.

- Format *multi-purpose*

Format *multi-purpose* diterapkan berdasar pertimbangan alasan ekonomi. Dengan format ini dimungkinkan satu tipe pertunjukan dapat diakomodasi dengan format tunggal, bahkan dikombinasikan dengan aktifitas non-seni pertunjukan, sehingga derajat fleksibilitasnya dapat diakomodasikan dengan alasan pertimbangan *cost*. Keberhasilan format ini tergantung dari kesesuaian/kecocokan beragam aktivitas yang ditampung.

Ada beragam kategori *layout* format *multi-purpose*, yaitu :

- *Multi-format* : tipe pertunjukan tunggal

Tipe pertunjukan sama dengan susunan pertunjukan lebih dari satu dalam menghubungkan antara *audience/listener* dan *performance*.

- Format tunggal dengan fleksibilitas

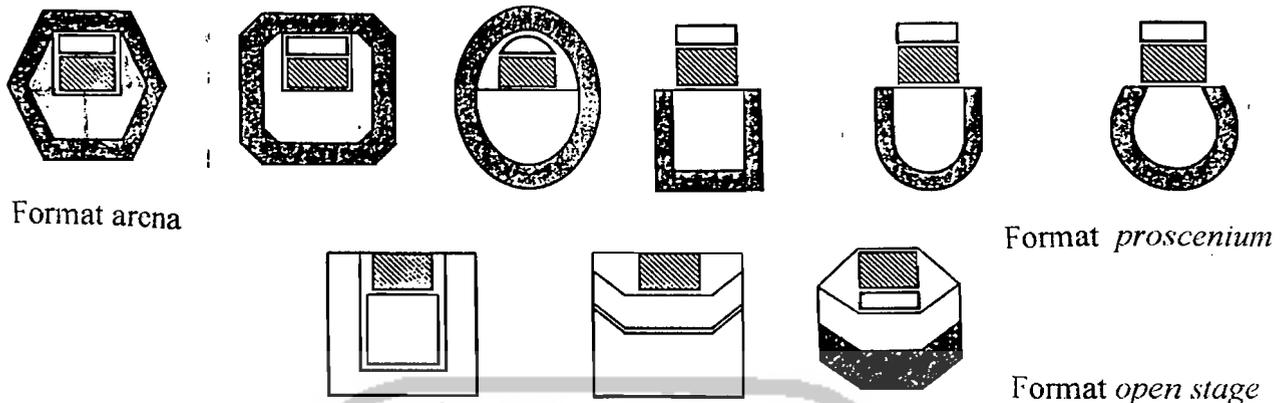
Format yang berkenaan mengatur hubungan antara *audience/listener* dengan *performers* pada suatu pertunjukan.

- *Multi-use*

Kombinasi satu atau lebih pertunjukan dengan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pertunjukan seni seperti olahraga, pameran, dll.

- *Un-commited space* atau *found space*

Suatu pendekatan yang tidak spesifik dalam mengatur hubungan antara *audience/listener* dengan *stage* dalam suatu pertunjukan, tetapi tempat duduk dan *stage* dapat dibangun menurut kebutuhan pertunjukan. Setting *stage* dan *audience/listener* dalam format ini di desain sebagai pengalaman unik untuk tiap-tiap pertunjukan

Gambar 2.1. Format-format tempat pertunjukan²

2.2.2. Bentuk Penyajian

- Pertunjukan tunggal

Pertunjukan yang dimainkan oleh satu *performer* dengan satu atau beberapa alat musik, perhatian *audience/listener* tertuju pada kualitas suara, keindahan gerakan-gerakan dan ekspresi wajah yang ditimbulkannya, pakaian /kostum yang dikenakan, rias wajah dan segala sesuatu yang bersifat detail.

- Pertunjukan kelompok kecil

Pertunjukan kelompok kecil dimainkan oleh sekelompok kecil *performer* dan *audience/listener* memperhatikan dan menikmati komposisi suara dari iringan musik dan komposisi gerakan pemain.

- Pertunjukan kelompok sedang

Penyajian pertunjukan yang dimainkan oleh *performer* yang menampilkan komposisi gerakan antar pemain maupun komposisi suaranya.

- Pertunjukan kelompok besar

Pertunjukan yang dimainkan oleh sekelompok besar *performer* pada pertunjukan masal komposisi suara dan komposisi *performer* menjadi pertimbangan utama

² Appleton & Ian. The Building for Performing Art

2.2.3. Prinsip Pengaturan Tata Suara

Pertunjukan musik sangat tergantung oleh suara/bunyi yang dihasilkan selama pertunjukan berlangsung tanpa suatu gangguan apapun. Kenikmatan mendengar pada pertunjukan musik ditentukan oleh³ :

- Kekerasan suara

Penggunaan sistem penguat suara/bunyi merupakan salah satu solusinya, yaitu dengan cara :

- Jarak antara sumber suara/bunyi dan *audience/listener* dibuat sedekat mungkin sehingga mengurangi jarak yang harus ditempuh suara/bunyi.
- Sumber bunyi /suara *performer* dinaikkan sekuat mungkin agar terdengar secara langsung oleh *audience/listener*.
- Lantai tempat duduk *performer* di buat cukup miring karena suara/bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati *audience/listener* dengan sudut datang miring.
- *Audience/Listener* harus berada di daerah yang menguntungkan, baik dalam hal melihat maupun mendengar.

- Difusi Bunyi

Difusi bunyi atau penyebaran bunyi terjadi di dalam ruang, difusi bunyi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suara/bunyi secara merata.

- Cacat Akustik

Dalam mendengarkan suatu musik pada pertunjukan musik suara/bunyi yang bersifat mengganggu harus dihilangkan, karena dapat mengganggu kenikmatan menonton pertunjukan yang sedang berlangsung, seperti :

- Bising : semua bunyi yang mengalihkan perhatian dan mengganggu konsentrasi dianggap bising.
- Gema : pengulangan bunyi asli yang jelas.
- Pemusatan bunyi : pemantulan bunyi pada permukaan-permukaan cekung dan distribusi penyebaran bunyi tidak merata.
- Distorsi : perubahan kualitas bunyi musik yang tidak dikehendaki.

³Doelle, leslie l. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990.

- Bayangan bunyi : terjadi pada ruang di bawah balkon yang menonjol terlalu jauh ke dalam, sehingga ruang dengan kedalaman melebihi dua kali tinggi balkon harus dihindari karena akan menyebabkan bayang-bayang bunyi dimana tempat duduk yang jauh ke dalam akan terhalangi untuk mendapatkan bunyi.

2.2.4 Sistem Pengaturan Suara untuk Pertunjukan Musik Modern

Pertunjukan musik modern yang memakai alat-alat elektronik terutama jika menggunakan efek-efek tertentu diperlukan penguat suara/bunyi (*amplifier*), sistem penguat suara/bunyi itu sendiri, antara lain⁴ ;

- Kualitas instrumen itu sendiri
- Perletakan *loud speaker* disesuaikan dengan dimensi ruangan dengan estetika yang ingin ditampilkan
- Kontruksi bahan akustik

Komponen –komponen penguat suara terdiri dari tiga komponen pokok yaitu : *mikrofon*, *penguat (amplifier)*, dan *pengeras suara (loudspeaker)*.

- Sistem perletakan pengeras suara/bunyi

Ada tiga sistem perletakan pengaturan suara/bunyi :

1. Terpusat (*central system*)

Pada sistem ini pengeras suara diletakan di atas sumber dan hanya terdapat pada satu posisi saja, hal ini seolah- olah mendengarkan bunyi aslinya

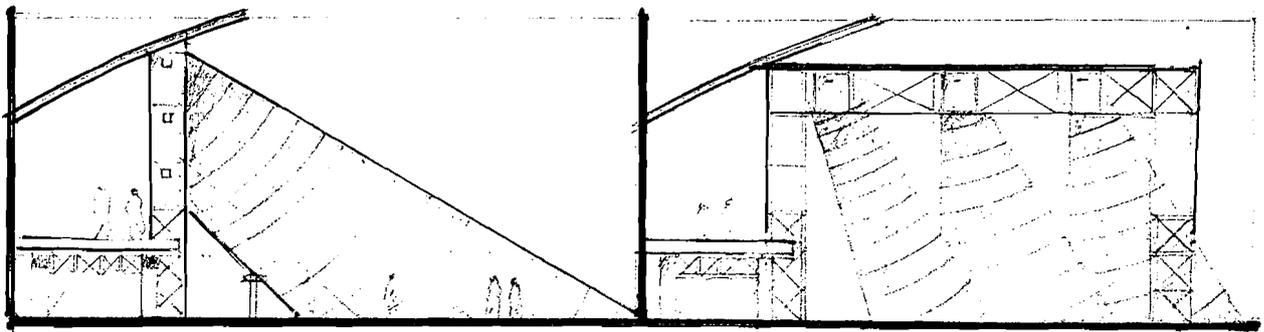
2. Menyebar (*distributed system*)

Pada sistem ini beberapa pengeras suara diletakkan menyebar, tiap pengeras suara hanya menjangkau daerah tertentu.

3. Sistem stereofonik

Menggunakan dua atau lebih mikropon yang dipisahkan secara tepat di depan daerah pentas, kesan bunyi/suara yang dihasilkan berasal dari sumber asal, tanpa diperkuat , karena bunyi sebenarnya akan mendekat dari pengeras suara di atas (atau di bawah) sumber asal pada intensitas yang sebanding dengan jarak dari sumber ke mikropon. Dan biasanya sistem ini diterapkan pada *stage* besar.

⁴ Doelle,leslieL. Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990.



Gambar 2.2. Sistem Peletakan Suara

2.2.5. Pengaturan Pencahayaan

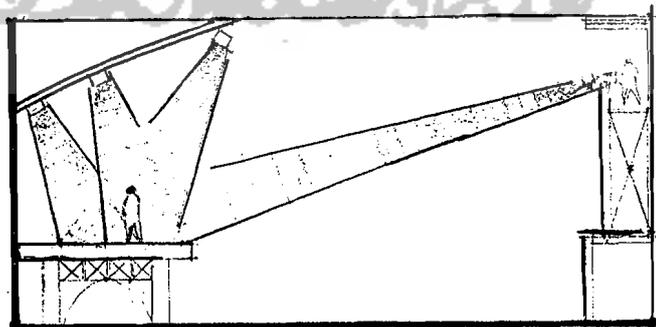
Pencahayaan buatan sangat dibutuhkan karena *stage* memerlukan tata cahaya/lampu sesuai dengan karakter musik yang dibawakannya, dengan tata cahaya yang baik pertunjukan akan menjadi bertambah hidup. Spesifikasi pencahayaan menurut kegiatannya adalah⁵ :

- Pencahayaan umum (*general lighting*)

Lampu merah yang difungsikan sebagai simbol keadaan darurat pada pintu keluar yang dikombinasikan dengan battery, agar terus menyala bila listrik padam, juga lampu penerangan pada gang/koridor.

- Pencahayaan khusus

Khusus untuk mendukung penampilan pementasan di *stage*, misalnya : lampu dari langit-langit *stage (flytower)* atau dari samping, *follow spot light* dari bagian belakang *listener*, pengaturan cahaya lampu dari ruang kontrol cahaya antara lain untuk memberikan suasana/ mood



Gambar 2.3. Pengaturan Pencahayaan

⁵ Doelle, leslie I. Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990.

2.2.6. Batas Visual pada Stage

Pembatasan aural dan visual pada *stage* memberikan kondisi melihat dan mendengar yang baik terutama untuk *performer* dan *audiencelistener*, sehingga interaksi antara *performer* dan *audiencelistener* lebih terasa.

2.2.6.1 Batas-batas Kenikmatan Pandang (Visual)

2.2.6.1.1. Horizontal Sightlines

- Persyaratan pandang (sudut pandang mata diam)

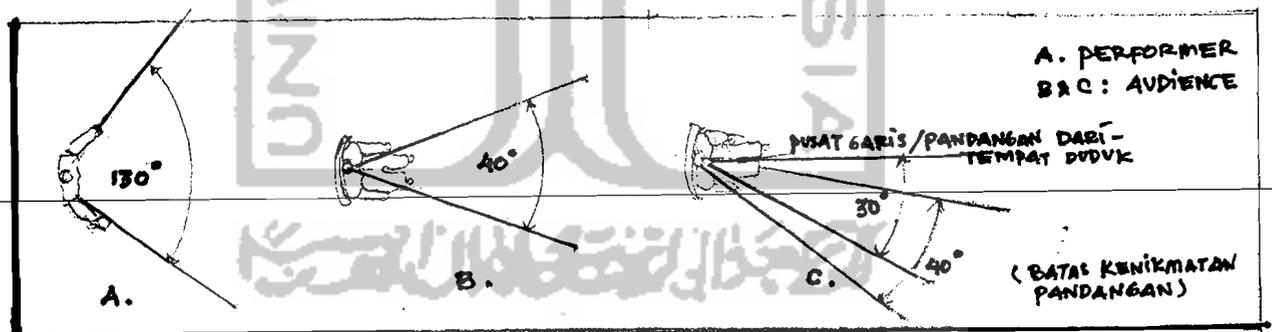
Sudut pandang datar penglihatan, tanpa gerak mata kurang lebih 40° , sudut pandang ini tidak dapat menggelengkan kepala atau badan

- Posisi *listener* terdepan

Sebagai pertimbangan terhadap tempat duduk paling depan dan samping masih dalam batas nikmat pandang, sudut datar terhadap garis pusat dengan obyek, di atas sudut arah pandang 60° . Sudut pandang datar terhadap layar (latar belakang) arah menyilang juga sebesar 60°

- Sudut pandang terhadap arah pertunjukan

Sudut pandang horizontal *performer* terluas pada *stage* dibatasi pada sudut 130° .



Gambar 2.4. Horizontal Sightlines⁶

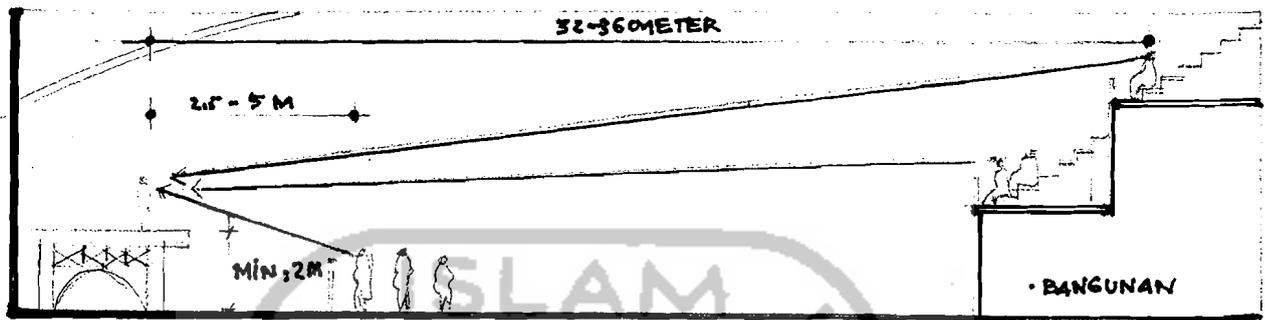
2.2.6.1.2. Vertical Sightlines

- Persyaratan kenikmatan visual
 - Jarak pentas ke *listener* terjauh
 - Untuk dapat melihat gerakan kecil dengan ekspresi, max. 25 m.
 - Untuk melihat pertunjukan secara global antara 32-36 m.

⁶ Appleton, Ian. The Building for Performing Arts.

- Syarat garis penglihatan (*sightlines*)

Yaitu garis yang menghubungkan titik pada *stage* dengan titik mata *listener*. maksudnya agar dalam menikmati pementasan tidak terganggu serta leluasa dalam melihat ke arah *stage*.



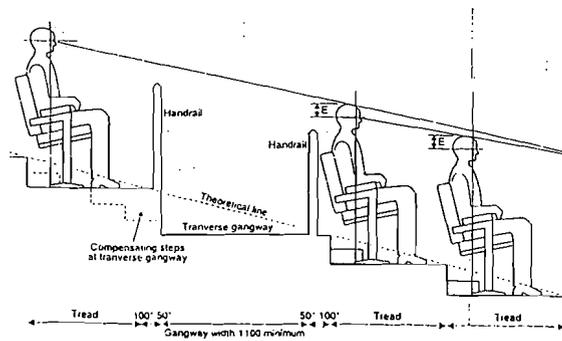
Gambar 2.5. *Vertical Sightlines*⁷

2.2.6.2. Kejelasan Pandang

Pada pertunjukan kelompok besar, jarak pandang *listener* terhadap obyek pertunjukan, menjadi pertimbangan penting. Pertunjukan kelompok besar mempunyai persyaratan jarak pandang *listener* terhadap obyek pertunjukan, yaitu :

- Jarak pandang minimum terhadap stage, 5 meter.
- Jarak pandang estetis *listener* untuk dapat melihat ekspresi muka dan pergerakan-pergerakan kecil yang nampak adalah <25 meter.
- Jarak pandang estetis *listener* untuk dapat melihat gerakan isyarat dan komposisi pergerakan *performer* adalah 32 – 36 meter.
- Jarak antar tempat duduk *listener*, agar dapat leluasa bergerak dan melihat pertunjukan adalah 0,85 – 105 meter.

⁷ Appleton, Ian. The Building for Performing Arts



Gambar 2.6. Standart Jarak Pandang

2.3. Rancangan Stage

Ukuran dan bentuk *stage* ditentukan oleh tipe pertunjukan, hubungan antara *audience/listener* dan pertunjukannya dan pemilihan skala pagelaran.

▪ *Stage*

Istilah "*stage*" menunjuk pada area pertunjukan utama dan juga diasosiasikan dengan *flytower*. Lantai *stage* ditutup dengan kayu yaitu dengan menggunakan *hardboard plywood* ukuran 25 mm, *hardboard* dapat dengan mudah dipasang dan dilepas setiap saat.

Elemen-elemen *stage* adalah :

□ *Stage Basemen*

Basemen digunakan untuk menghubungkan ke area pertunjukan dilengkapi dengan tangga darurat tersendiri untuk penyelamatan dari bahaya kebakaran. Batas kedalaman basemen pokok minimal 2,5 m, jika terdapat gudang perlengkapan pada *lifs*, 7-10 m.

□ *Stage Samping dan Belakang*

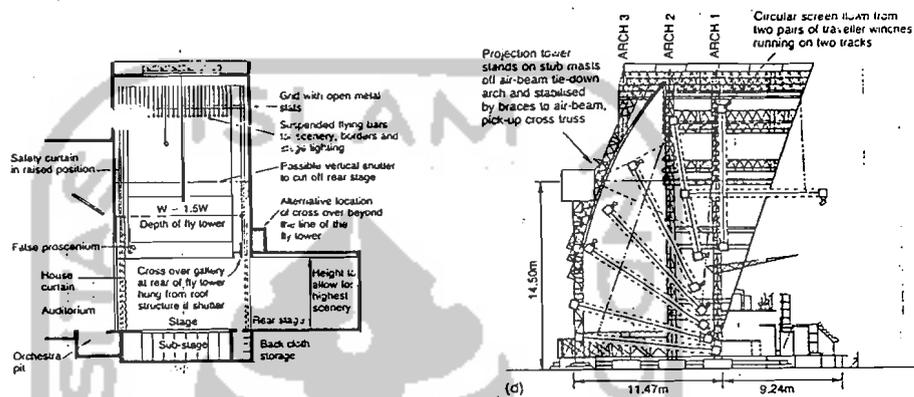
Stage bagian samping dan bagian belakang dibutuhkan untuk mengakomodasi perlengkapan *stage* pada area pertunjukan, dilengkapi dengan sirkulasi yang mengelilingi *stage*. Dekor *stage* pada area pertunjukan dapat digerakkan ke samping atau ke belakang dengan cara : digulung, dibongkar secara manual dan ditumpuk di samping atau belakang *stage*.

□ *Akses ke Stage : performers*

Pintu dressing room untuk *performer* diletakkan tepat di bawah/belakang panggung dibuat saling bersilangan sebagai point primer menuju ke *stage*.

□ Flytower

Bentuknya yang vertikal dan menjulang tinggi difungsikan untuk tempat perlengkapan *stage*, berisi perlengkapan dekor dan fasilitas untuk pencahayaan dan tata suara, caranya dengan digantung di *flytower* di atas area pertunjukan, letaknya yang tinggi dan terhalang di luar pandangan *audience/listener*. Dengan adanya *flytower* dekor dapat direndahkan posisinya sebagai bagian dari perlengkapan *stage*, dan dekor dapat digerakkan secara cepat dan tidak memakan ruang ketika harus diletakkan di *flytower*.



Gambar 2.7. Elemen-elemen Stage⁷

2.3.1. Stage : Musik Jazz/Pop/Rock

Ada empat macam format untuk pementasan konser pop/rock :

- Format yang sama dengan *platform* pada *concert hall*.
- Format *proscenium* , dengan *flytower* tetapi tanpa *orchestra pit*
- Format arena
- Konser stadion, pementasan bersifat temporer

Ukuran rata-rata *stage* 12m x 12 m, dengan tinggi sampai dengan 2 m untuk alasan keamanan (mencegah *listener* naik ke *stage*) dan visibilitas yang tidak ditentukan karena harus bermain dihadapan massa *audience/listener* yang sebagian besar berdiri di atas lantai berjenjang. Selain itu ada beberapa syarat yang harus ada pada sebuah *stage* seperti yang tersebut di bawah ini :

- Struktur metal sepanjang garis pembatas *stage* membentuk bukaan/bingkai *proscenium*

⁷ Appleton, Ian. The Building for Performing Art

- Jaringan penerangan di atas *stage*
- Tirai belakang atau tirai di bagian belakang *stage*
- Penutup di sisi samping *stage*
- Menyediakan bagian samping *stage* untuk peralatan/instrumen musik dan masuknya *performer* dan ensemble (sekelompok *performer*)
- Sisi samping *stage* digunakan untuk relay suara
- Layar video
- Tata suara pertunjukan, kekuatan tegangan untuk penerangan dan tata lampu *stage*, menara relay, dll.

Untuk menanggulangi/mencegah bahaya kebakaran pada kedua sisi panggung disediakan tangga darurat yang dengan cepat dapat menyelamatkan *performer* dan alat-alat musik.

2.3.2. *Multi-use stage*

Untuk bangunan dengan kategori ini yangmana mengkombinasikan fungsi, dicapai dengan fleksibilitas pada perlengkapan mekanikalnya. Sebagai contoh penggabungan fungsi *stage* untuk pertunjukan opera, musikal, tari dan drama di dalam format *proscenium*, yaitu dengan cara *stage* bagian depan di bentuk lift untuk menempatkan *orchestra pit*.

2.4. Fasilitas Pendukung

Sebuah lokasi untuk seni pertunjukan akan menjadi hidup dengan aktifitas dan kegiatan jika dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan keberhasilannya akan sangat tergantung dari variasi fasilitas yang ada menurut skala dan tipe pertunjukan, selain itu harus dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat penikmat musik yang diwadahi.

Fasilitas pendukung tersebut meliputi :

- *Public spaces*

Public spaces adalah area-area yang *accessible* bagi publik, terletak antara *entrance* dan bangunan. *Public spaces* merupakan tempat untuk memberikan pengalaman ke pengunjung tentang kehadiran dari bangunan. Jika sebuah *public spaces* itu atraktif dengan akses ke dan melaluinya mudah dan menyenangkan ditambah dengan pengalaman-

pengalaman menarik akan mendorong pengunjung untuk hadir, dan kemungkinan besar *public spaces* akan digunakan/dihadiri tidak hanya oleh pengunjung yang bertujuan untuk melihat pertunjukan, tetapi oleh pengunjung yang sekedar ingin menikmati keramaian dan kenyamanan yang ada di *public spaces*.

- *Public Entrance*

- *Entrance* depan merupakan akses utama masuk dan menuju ke bangunan publik, diletakan sepanjang rute akses utama dan dapat dilihat dengan jelas. *Entrance* memberikan informasi tentang sikap penerimaan terhadap publik, dapat *welcoming* atau *intimidating*, *exclusive* atau *embracing*, jelas atau tak jelas.

- Ruang Transisi

Ruang transisi dimanfaatkan untuk mengakomodasi kebutuhan publik, bersifat informasi dan menyediakan ruang-ruang yang bersifat temporer, seperti untuk pameran *merchandise* dan kerajinan. Dan yang terpenting adalah sebagai penjelas agar publik dapat dengan mudah mengidentifikasi secara visual rute sirkulasi utama ke fasilitas-fasilitas yang ada dari ruang transisi.

- Tiket boks, toko-toko, toilet, ruang P3K (*first aid room*), ruang-ruang pertemuan
- Ruang-ruang untuk *performer*, seperti : *dressing room*, *green room* (ruang untuk aktifitas sosial *performer*, tempat istirahat, refreshing, dll.), ruang latihan sebelum pentas.
- Ruang pengelola, ruang kontrol tata lampu/cahaya.dan suara
- Studio latihan, workshop, studio rekaman

2.5. Kesimpulan

Bahwa dalam merancang suatu sarana pertunjukan musik lengkap dengan fasilitas penunjangnya perlu memperhatikan beberapa hal pokok seperti tipe, format, dan skala bangunan, standar mengenai bangunan dan spesifikasinya, akustik lingkungan, memperhatikan jenis kegiatan yang ada didalamnya, karakter musik yang diwadahi, dan yang lebih penting lagi adalah memahami karakter *performer* dan *audience/listener* sehingga mereka dapat memainkan dan menikmati pertunjukan musik dengan nyaman.

Pertimbangan terhadap faktor-faktor lain seperti akses *performer*, *audience/listener*, akses untuk penyediaan perlengkapan pertunjukan dan akses untuk penyelamatan diri dari kebakaran, dan sebagainya. Data-data ini nantinya akan menjadi pertimbangan utama

dalam melakukan perancangan *music center*, sehingga nantinya dengan adanya ketentuan di atas maka dalam perencanaannya dapat berfungsi secara maksimal. Dan selanjutnya dapat diaplikasikan untuk melakukan analisis, pendekatan pada konsep perancangan sehingga diperoleh hasil desain *music center* yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

